

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran terjadi melalui banyak cara baik disengaja ataupun tidak disengaja yang berlangsung sepanjang waktu menuju kepada perubahan diri sendiri (Al-Tabany, 2014:161). Hasil tes siswa di Indonesia masih terbilang rendah. Terbukti pada Hasil tes dan survey PISA Indonesia berperan dan ikut serta dalam PISA selama 14 tahun, pada tahun 2015 pencapaian skor siswa dan siswi di Indonesia masih terkategori rendah. Untuk pencapaian skor rata-rata siswa serta siswi Indonesia pada sains, membaca, dan matematika berturut-turut di negara yang berbeda dari 69 negara diurutkan 62,61 serta 63 yang dievaluasi. Hasil uji serta survey pada PISA ditahun 2012 yang pula terletak dari kategori penguasaan materi yang rendah, peringkat serta nilai rata-rata di Indonesia tidak berbeda jauh dengan hasil nilai atau hasil uji serta survey PISA di tahun 2015 (Pratiwi, 2019:57).

Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Pada faktor internal ialah sebagai berikut: faktor jasmani, faktor psikologis (perhatian, keaktifan, intelegensi, keinginan, bakat, dan lain-lain). Untuk faktor eksternal siswa ialah faktor keluarga, faktor sekolah (mengajar, metode, kedekatan antara guru dan siswa, kurikulum, guru yang mengajar, alat pengajaran) dan faktor lingkungan (Slameto, 2010:54). Perihal lain yang bisa pengaruhi proses serta hasil belajar ialah gender. Suatu sifat yang menempel pada kalangan laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural (Fakih,2006:71). Perubahan ciri dan sifat-sifat yang terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat lainnya disebut konsep gender. (Fakih, 2006:3). Masalah gender tidak dapat dipungkiri pada kenyataannya bahwa secara umum terhadap sosial biologis antara perempuan dan laki-laki, dan perbedaann tersebut mempengaruhi pembelajaran. Hal tersebut dapat berpengaruh juga terhadap kemampuan

berfikir rasional siswa yang digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang kebenaran yang meringankan suatu masalah siswa laki-laki dan perempuan (Shoimatul, 2013:30).

Pembelajaran yang diterima seorang siswa mempunyai metodenya masing-masing guna menerima serta memahaminya. Gaya belajar merupakan cara seseorang menerima penjelasan, lalu mengarahkannya serta membentuk pada wujud nyata perilaku hidupnya (Shoimatul, 2013:30). Perbedaan yang timbul pada keterampilan akademik secara keseluruhan ialah perbedaan yang timbul di beberapa ranah kognitif, sebagaimana laki-laki yang lebih unggul dalam keterampilan sains serta matematika sserta pada perempuan mempunyai kemampuan verbal lebih baik daripada laki-laki. Pada beberapa pada hasil penelitian menyatakan bahwa tidak ditemukannya perbedaan pada siswa laki-laki serta siswa perempuan (Santrock, 2007:186). Terdapat beberapa perbedaan prestasi belajar antara laki-laki dan perempuan salah satunya menyatakan bahwa perempuan lebih unggul dalam penggunaan bahasa dibandingkan laki-laki. Namun dalam penguasaan IPA, laki-laki jutru lebih unggul dibandingkan perempuan (Sugihartono, 2007:124).

Secara fisiologis laki-laki serta perempuan yang tidak sama ini bisa dilihat pada identitas jenis kelamin, bentuk dan anatomi tubuh dan juga komposisi kimia dalam tubuh. Perbedaan anatomis biologis dan komposisi kimia dalam tubuh oleh sejumlah ilmuwan dianggap berpengaruh pada perkembangan emosional dan kapasitas intelektual masing-masing (Santrock, 2007:94). Siswa perempuan melebihi siswa laki-laki pada penguasaan verbal, berfikir divergen serta pada kecerdasan, sedangkan siswa laki-laki melebihi siswa perempuan dalam pemahaman kuantitatif serta visual spasial. Disamping itu siswa perempuan pada umumnya memperoleh nilai lebih tinggi pada tes prestasi, lebih sedikit mengulang kelas serta kurang menimbulkan masalah di dalam kelas (Munandar, 2004: 254-255).

Materi sistem ekskresi manusia adalah materi yang dianggap sulit bagi siswa. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil data penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar siswa dan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia termasuk dalam kategori sulit ditinjau dari aspek kognitif, aspek indikator dan kesulitan materi sistem ekskresi manusia. Dari hasil penelitian bahwa siswa yang tidak tuntas pada materi sistem ekskresi manusia yaitu siswa yang mendapatkan nilai tes hasil belajar di bawah KKM dan rata-rata nilai 44,239. Hal ini menunjukkan siswa mengalami kesulitan belajar pada materi sistem ekskresi manusia. Beberapa siswa memiliki kesulitan dalam pelajaran sistem ekskresi terutama materi penyaringan pada ginjal. Hal

ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Dari data hasil penelitian menyatakan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia masih perlu ditingkatkan serta ditargetkan 60% siswa mencapai KKM (Simorangkir & Napitupulu, 2020:3).

Kondisi hasil belajar biologi ialah implementasi dari konsep pendidikan Biologi. Pada dasarnya, yang terjadi dalam proses pembelajaran Biologi adalah adanya interaksi antara subjek yaitu siswa yang memiliki karakteristiknya masing-masing dengan objek yaitu Biologi sebagai ilmu untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu untuk membangun pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan nilai-nilai. Siswa sebagai subjek tidak menerima begitu saja pembelajaran Biologi yang disampaikan oleh guru, akan tetapi ada interaksi antara siswa, guru, dan objek (Biologi yang dipelajari). Pembelajaran Biologi lebih pada memfokuskan dalam pemberian pengalaman belajar secara langsung dari penggunaan dan pengembangan mengajar dikelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku (Trianto, 2014:4). Biologi merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang didalamnya terdapat istilah-istilah penting yang harus dihafal oleh siswa. Banyak siswa yang senang mengikuti pembelajaran biologi karena dengan mempelajari biologi secara tidak langsung mereka mengenal lingkungan alam sekitar. Belajar mengenai Biologi bukan hanya menghafal saja tetapi dalam ilmu biologi terdapat banyak pengetahuan yang dapat dikembangkan oleh siswa (Rustaman, 2005:12).

Salah satu tuntutan kurikulum berbasis kompetensi dalam mata pelajaran biologi ialah supaya siswa memahami berbagai konsep serta prinsip biologi untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan serta sikap percaya diri sehingga mampu diterapkan pada kehidupan sehari-hari dan sebagai persiapan guna melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Pengajaran biologi juga dimaksudkan untuk membentuk sikap yang positif terhadap biologi, yaitu merasa tertarik untuk mempelajari biologi lebih lanjut karena merasakan keindahan dalam keteraturan perilaku alam serta kemampuan ilmu biologi dalam menjelaskan berbagai peristiwa alam dan penerapan biologi dalam teknologi. Salah satu konsep dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk memahami terlebih dahulu mengenai materi pembelajaran Biologi kelas VIII pada semester genap adalah sistem Ekskresi (Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2002:54).

Hasil usaha yang telah dilaksanakan pada suatu pembelajaran merupakan prestasi keberhasilan usaha yang dapat dicipta. (Winkel, 2007: 391). Hasil belajar salah satu indikator yang dapat menunjukkan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran.

(Sudjana, 2009:22). Tujuan hasil belajar untuk mengukur keberhasilan siswa yang berkaitan dengan aspek kognitif. Dalam bidang studi dapat diketahui dengan melakukan pengukuran yang dikenal dengan istilah pengukuran hasil belajar atau keaktifan untuk mengetahui sejauh mana harapan intruksional mampu dicapai oleh siswa sesudah menampilkan proses belajar mengajar. Proses ini dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar (Syamsudduha, 2012:19).

Tes hasil belajar digunakan guna menilai hasil pelajaran yang sudah diberikan oleh guru kepada siswa. Maka, seorang guru perlu mengetahui kemampuan siswa setelah terjadi proses pembelajaran dengan cara mengadakan tes. Hasil tes tersebut dapat berfungsi sebagai umpan balik guna perbaikan proses belajar mengajar, serta dapat memberikan gambaran kemajuan belajar siswa dapat dikatakan berhasil jika sudah memenuhi tujuan-tujuan yang ingin dicapai (Safitri, 2018:136).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah setelah dilakukan tes soal kepada siswa yang berbeda dengan kemampuan homogen akan menunjukkan hasil belajar yang berbeda pula, juga untuk mengetahui terdapat perbedaan hasil belajar berdasarkan jenis kelamin pada materi sistem ekskresi manusia. Untuk mengetahui adanya perbedaan tersebut, maka peneliti akan menerapkan ketiga pendekatan tersebut kedalam penyebaran tes hasil belajar berdasarkan jenis kelamin, guna memperoleh data untuk melakukan penelitian. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Profil Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Topik Sistem Ekskresi Manusia Kelas VIII”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang telah diuraikan dia atas, penelitian ini merumuskan masalah: “Bagaimana profil hasil belajar siswa berdasarkan jenis kelamin pada materi sistem ekskresi manusia? Selanjutnya dibuat pertanyaan penelitian ini yaitu antara lain:

1. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan pada topik sistem ekskresi manusia?
2. Bagaimana kendala siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menjawab soal topik sistem ekskresi manusia ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan maka tujuan umum dari penelitian ini adalah menganalisis profil hasil belajar siswa berdasarkan jenis kelamin

pada materi sistem ekskresi manusia. Selanjutnya Tujuan Khusus penelitian ini adalah :

1. Menganalisis perbedaan hasil belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan pada topik sistem ekskresi manusia.
2. Menganalisis kendala siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menjawab soal topik sistem ekskresi manusia.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk membuat ruang lingkup penelitian, agar permasalahan dalam penelitian lebih terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan pada materi sistem ekskresi manusia.
2. Materi biologi yang diberikan kepada siswa adalah materi sistem ekskresi manusia dengan empat sub materi yaitu ginjal, paru-paru, hati, serta kulit. Dan membahas mengenai kelainan-kelainan yang terjadi pada empat sistem ekskresi tersebut (Depdiknas, 2002).
3. Indikator pencapaian pada penelitian ini adalah aspek kognitif dengan ranah kognitif yaitu C1 (mengingat, menjelaskan), C2 (mengemukakan), C3 (menentukan, membuktikan), C4 (menganalisis), C5 (memberi tanggapan, menyimpulkan, mengevaluasi), dan C6 (merumuskan masalah, memperjelas) (Anderson & Krathwohl, 2001:28-29).
4. Indikator kendala siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menjawab soal materi sistem ekskresi manusia terdiri dari Kesulitan dalam mempelajari konsep, Kesulitan dalam menerapkan prinsip, Kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal (Sholekah, 2017:155).

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi peneliti, guru, dan peneliti lain. manfaat penelitian tersebut diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan bantuan pengetahuan kepada pengembangan ilmu serta menjadi bahan informasi guna melakukan penelitian dengan lingkup lebih luas.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi guru

Melalui penelitian ini diharapkan menjadi petunjuk saran untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan hasil belajar siswa, pada aspek kognitif siswa berdasarkan jenis kelamin (gender) agar bisa lebih meningkatkan hasil belajar siswa sebagai akademis baik siswa perempuan maupun siswa laki-laki.

b) Bagi siswa

Melalui penelitian ini dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran, dalam hal kognitif guna meningkatkan pemahaman serta prestasi hasil belajar.

c) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya dan memberikan gambaran tentang hasil belajar siswa SMP pada materi sistem ekskresi pada manusia.

F. Kerangka Berpikir

Proses belajar mengajar akan menghasilkan hasil belajar yang bermacam-macam. Hasil belajar tersebut mencerminkan bagaimana hasil akhir siswa setelah melakukan pembelajaran di sekolah atau tes pada pembelajaran. Perubahan hasil belajar dari proses belajar mengajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti, perubahan pengetahuan, perubahan pemahaman, sikap dan tingkah laku serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar (Sudjana, 2009:5). Keberhasilan siswa dalam belajar IPA dapat dilihat dari aspek kognitif. Hasil belajar pada siswa dipengaruhi oleh gender karena, dapat dilihat dari hasil sebuah studi nasional terbaru tentang prestasi ilmu pengetahuan alam (IPA), anak laki-laki memang mampu memperoleh prestasi yang sedikit lebih baik dalam ilmu pengetahuan alam (IPA) bila dibandingkan dengan anak perempuan. Tidak banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa hubungan antara jenis kelamin serta kemampuan menalar sains sebagai faktor yang sangat penting dalam memahami sains serta sikap yang ilmiah. Jenis kelamin serta kemampuan menalar ialah faktor yang sangat penting yang mempengaruhi siswa untuk memahami sains dan sikap ilmiah. (Sungur, 2003:59).

Perbedaan jenis kelamin (gender) yang dimulai dari sekolah dasar, menampilkan bahwa siswa laki-laki mempunyai tingkah laku yang lebih positif terhadap sains

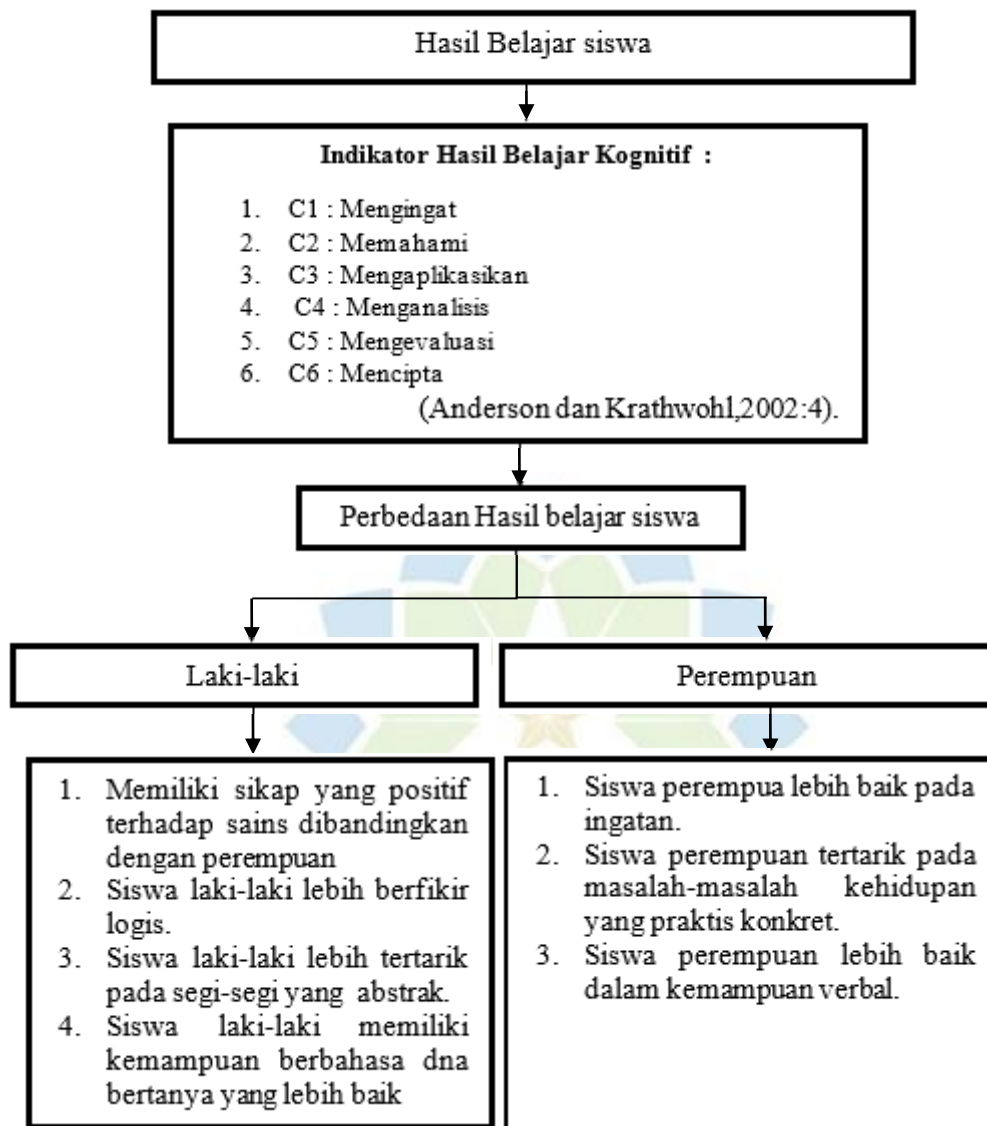
dibandingkan siswa perempuan, serta mengenal variabel kognitif yang mempengaruhi pencapaian siswa dalam memahami konsep sains. Selain itu ditemukan adanya hubungan yang positif antara kemampuan logika siswa laki-laki terhadap pemahaman sains. Sikap peduli lingkungan siswa perempuan cenderung lebih peka (*sensitive*) dibandingkan siswa laki-laki (Kose, 2011:141).

Pada umumnya ingatan perempuan lebih baik daripada ingatan laki-laki. Dalam berpikir logis Laki-laki lebih baik (Ekawati,2011:16). Dan perempuan lebih tertarik pada masalah-masalah kehidupan yang praktis konkret, sedangkan laki-laki lebih tertarik pada segi-segi yang abstrak (Ekawati, 2011:19). Laki-laki pada kemampuan matematika lebih baik dibandingkan perempuan, sedangkan perempuan dalam kemampuan verbal lebih baik dibandingkan laki-laki. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yang berada pada kategori menghambat yaitu indikator kecerdasan, orang tua, indikator suasana rumah, guru, lingkungan sekolah dan indikator mata pelajaran. Faktor mata pelajaran ini termasuk faktor dengan persentase tertinggi dalam kesulitan belajar siswa. Ini dikarenakan faktor mata pelajaran Biologi ini terlalu banyak menghafal dan mengandung banyak istilah latin sehingga membuat siswa bosan dan sulit memahami pelajaran biologi tersebut. Hasil belajar siswa sangat di pengaruhi oleh kesulitan belajar siswa tersebut, semakin tinggi tingkat kesulitan belajar siswa maka hasil belajar siswa akan rendah begitu sebaliknya (Santrock, 2007:99).

Indikator hasil belajar pada ranah kognitif dari taksonomi Bloom merevisi dimensi proses kognitif terdiri dari enam tingkatan yaitu, (C1) Mengingat, (C2) Pemahaman, (C3) Penerapan, (C4) Analisis, (C5) Evaluasi, dan (C6) Mencipta (Anderson & Krathwohl, 2002:4). Berikut disajikan kerangka berpikir dalam bentuk bagan pada Gambar 1.1.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar berdasarkan jenis kelamin pada topik sistem ekskresi manusia tahun pelajaran 2019/2020.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil data bahwa ada pengaruh jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Waru pada materi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar. Hasil menunjukkan bahwa hasil belajar siswa perempuan lebih baik dari pada hasil belajar siswa laki-laki. Ini terlihat dari perbedaan siswa laki-laki yaitu 73,28 dan siswa perempuan 85,5 (Hafidz, 2019:71).

Berdasarkan hasil data uji prasyarat diketahui bahwa hasil perolehan hasil belajar siswa terlihat tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan dimana rata-rata hasil belajar siswa perempuan sebesar 81,24 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa laki-laki sebesar 80,21. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar

siswa berdasarkan jenis kelamin yang diajar dengan menggunakan multimedia berbasis komputer pada materi sistem reproduksi manusia (Nanda, 2014:8).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil belajar siswa kelas VIII terdapat perbedaan yang signifikan yaitu siswa perempuan lebih baik dari pada siswa laki-laki setelah diketahuinya nilai rata-rata siswa. Hasil analisis antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan ialah mean pada siswa perempuan ialah 80,67, sedangkan mean pada siswa laki-laki ialah 78,13. Pada hasil nilai yang telah didapatkan diketahui bahwa terdapat titik perbedaannya. Dilihat pula pada nilai pendapatan siswa ialah siswa perempuan lebih banyak mendapatkan nilai >80 sedangkan siswa laki-laki rata-rata mendapatkan <80 , terdapat beberapa siswa pula yang mendapatkan nilai >80 . Pada perbedaan tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Ialah faktor biologis, psikis, karakter, serta daya ingat (Miftahul, 2019:107).

Berdasarkan Hasil penelitian bahwa gender tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, tetapi menyebabkan perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar. Motivasi pembelajaran wanita secara signifikan lebih tinggi daripada siswa laki-laki (Chung, 2017:2309).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil koneksi matematika siswa SMP dalam menyelesaikan masalah matematika berdasarkan perbedaan gender. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa laki-laki terhubung dan menggunakan ide-ide matematika dalam bentuk fakta, konsep / prinsip, dan simbol matematika dalam jumlah yang cukup, dan mereka terhubung dengan tepat dan koneksi ide-ide matematika digunakan secara efektif sehingga dapat memecahkan masalah dengan benar. Siswa perempuan membuat koneksi dengan ide-ide matematika dalam jumlah berlebihan dan koneksi tidak sesuai, sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan masalah dengan benar. Ini menunjukkan bahwa profil koneksi matematika siswa laki-laki dalam menyelesaikan masalah matematika adalah kategori yang efisien, kuat, dan efektif. (Pambudi dkk., 2018:23).

Penelitian ini menyelidiki perbedaan gender dalam kinerja pada komponen matematika pada Penilaian Nasional Standar 3 di Trinidad dan Tobago. Hasil menunjukkan bahwa sementara anak perempuan berkinerja lebih baik daripada anak laki-laki di semua kategori dan semua bidang keterampilan dalam tes, ukuran efeknya kecil. Hasil dari MANOVA ialah analisis deskriptif diskriminan juga menunjukkan bahwa sementara anak laki-laki dan perempuan tidak berbeda berkaitan dengan persepsi lingkungan sekolah, nilai-nilai dan tujuan pendidikan, dan konsep diri

akademik umum, mereka berbeda secara signifikan pada ketekunan dan faktor konsep diri matematika. Anak perempuan cenderung bertahan lebih lama, tetapi memiliki konsep diri matematika yang lebih rendah daripada anak laki-laki (Brown, 2010:113).

Penelitian ini menganalisis prestasi akademik siswa perempuan dibandingkan dengan siswa laki-laki dalam sampel 1.203 siswa yang berpartisipasi dalam program NFE. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penelitian ini menemukan bukti korelasional yang kuat bahwa gender tidak secara signifikan terkait dengan pencapaian, rata-rata, anak perempuan mencapai setara dengan anak laki-laki di empat bidang studi termasuk berhitung, sains, dan ilmu sosial (Gee, 2015:1).

Penelitian ini melaporkan temuan penelitian yang menguji hubungan antara konsepsi belajar dan pendekatan untuk belajar dalam biologi. Penelitian ini, yang menggunakan pemodelan persamaan struktural, juga disortir untuk mengidentifikasi perbedaan gender dalam hubungan. Hasilnya menunjukkan tren umum bahwa, sementara siswa memiliki tingkat lebih rendah COLB, 'menghafal', 'menguji', dan 'menghitung dan berlatih'. Cenderung membawa pendekatan awal untuk belajar dalam biologi, para siswa mengekspresikan tingkat yang lebih tinggi konsepsi. Studi ini juga ditemukan beberapa perbedaan gender yang mencolok dalam COLB, serta dalam cara yang mempengaruhi COLB ALB. Siswa perempuan cenderung mengekspresikan COLB yang lebih canggih daripada siswa laki-laki. Konsep menghafal tentang pembelajaran biologi yang dipegang oleh siswa laki-laki cenderung motif lebih dalam dan strategi yang dalam dibandingkan dengan siswa perempuan (Chiou, 2012:167).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil menunjukkan perbedaan gender signifikan ketika dampak motivasi terhadap prestasi akademik dibandingkan pada siswa laki-laki dan perempuan. Hasil lainnya juga menunjukkan perbedaan yang signifikan ketika tingkat motivasi diambil sebagai variabel yang menarik pada prestasi akademik dalam matematik berdasarkan tingkat motivasi mereka (Tella, 2007:149).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil menunjukkan terdapat perbedaan dalam STEM dan pembelajaran konvensional pada pemahaman konsep dan penggunaan pembelajaran STEM lebih efektif daripada yang konvensional. pada siswa laki-laki lebih tinggi dari siswa perempuan dan tidak ada interaksi antara pembelajaran dan gender terhadap pemahaman konsep (Sagala, 2019:753).